

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”.¹

Dalam sudut pandang yang berbeda, M. Noor Syam menyimpulkan bahwa pendidikan bisa berarti proses, lembaga atau hasil. Sebagai *proses*, pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi jasmani dan rohani. Sebagai *lembaga*, pendidikan merupakan institusi yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita dan tujuan pendidikan, isi sistem dan organisasi pendidikan. Sedangkan sebagai *hasil* pendidikan

¹Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: LaskBang Mediatama, 2009), hlm. 10.

merupakan prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga dalam mencapai tujuannya.²

Potret pendidikan sekolah di Indonesia masih menyedihkan bila dilihat dari prestasi yang ada. Meskipun banyak dari peserta didiknya yang memenangkan berbagai lomba tingkat internasional bidang kecakapan seperti Olimpiade-olimpiade. Hal tersebut tidak seluruhnya mencerminkan keberhasilan pendidikan di sekolah pada umumnya. Pendidikan di sekolah pada umumnya masih banyak kekurangan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, untuk itu pendidikan di sekolah sangat membutuhkan upaya yang lebih gigih melalui banyak cara dalam rangka mewujudkan tujuan yang diharapkan. Salah satu upaya meningkatkan prestasi pendidikan di sekolah adalah melalui penguasaan secara mendalam ilmu mendidik bagi para pendidik di sekolah. Pendidik di sekolah yang dikenal sebagai guru sangat penting memahami hakekat ilmu mendidik dan menguasai praktek mendidik yang benar.³

Apabila kita ingin mengajarkan sesuatu kepada anak/peserta didik dengan baik dan berhasil pertama-tama yang harus diperhatikan adalah strategi atau cara pendekatan yang akan dilakukan, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena strategi atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian jika pengetahuan tentang strategi dapat mengklasifikasikannya dengan tepat maka sasaran untuk mencapai tujuan akan semakin efektif dan efisien.⁴

²Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) hlm. 28.

³Ibid, hlm. 15.

⁴Lisnawati Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 80.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah berbagai upaya dilakukan, baik yang berkenaan dengan peningkatan mutu guru (profesionalisme guru), perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum, maupun proses perbaikan belajar mengajar. Upaya peningkatan mutu tenaga pengajar dan peningkatan proses belajar mengajar, merupakan upaya yang paling tepat dilakukan, mengingat peranannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Kurikulum dipahami sebagai seperangkat pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai bahan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan, bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan nasional.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah melakukan perbaikan dan pengembang terhadap kurikulum¹³. Setiap perbaikan dan pengembangan yang dilakukan pemerintah terhadap kurikulum dari waktu ke waktu bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki tiga kompetensi, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Proses berfikir 5M harus dipandang sebagai kemampuan atau proses berpikir yang perlu ditumbuhkan dan dibiasakan bagi peserta didik agar mereka terbiasa berpikir ilmiah. Menumbuhkan kemampuan itu harus terus menerus dilatih dan dibiasakan sehingga mendorong para peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan bersikap ilmiah dalam kehidupan. Kondisi ini tentunya dapat

dibangun oleh ekosistem pendidikan di sekolah melalui pembelajaran aktif dan tetap mengedepankan pendekatan keilmuan. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.⁵

Titik berat kurikulum 13 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan: *Observasi, Bertanya (Wawancara), Bernalar, Mengkomunikasikan (mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran)*. Ada 3 hal yang akan dicapai dalam pengembangan kurikulum 13 yaitu : a) Karakter, yaitu bagaimana menghadapi lingkungan yang terus menerus berubah. b) Kompetensi, yaitu Bagaimana mengatasi tantangan yang kompleks. c) Literasi, yaitu Bagaimana menerapkan keterampilan inti untuk kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub, Desa Polagan, Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Kurikulum 13 lebih menekankan ke arah scientific yang mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan materi yang diajarkan khususnya penguasaan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dipandang sangat rendah dan jauh dari tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, sehingga membutuhkan implementasi dari rancangan kurikulum 13 yang berupa pembelajaran *High Order Thinking Skill (HOTS)*, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar baik dari segi

⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 39.

kognitif, psikomotorik dan afektif. Selain itu, siswa dapat mendemonstrasikan wujud pemahaman dan penguasaan terhadap materi Al-Qur'an Hadits yang diajarkan secara kontekstual.

Mengacu pada uraian dan permasalahan di atas, penulis terdorong dan tertarik untuk meneliti tentang “**Penerapan Strategi High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, fokus penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran al-Qur'an hadits kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran al-Qur'an hadits kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran al-Qur'an hadits kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran al-Qur'an hadits Kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh.

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.
- b. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi agar dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengayaan bagi guru selaku pendidik tentang bagaimana melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran dan menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran lebih baik untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam hal keterampilan

berfikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) khususnya dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan persoalan atau permasalahan dalam kegiatan pembelajaran baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul ini dan supaya mendapatkan gambaran yang jelas, maka penulis akan menguraikan tentang makna dari judul proposal skripsi ini yaitu:

1. Strategi *High Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan cara guru dalam memberikan dan mengembangkan soal-soal kepada peserta didik dengan cara berfikir tingkat tinggi yang dikenal dengan sebutan *HOTS* yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Dengan *HOTS* siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas dan berargumen dengan baik.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat terjando proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembedukan sikap dan kepercayaan pada pesreta didik.

3. Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran ini merupakan peningkatan al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh sisiwi MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama meyangkut dasar-dasar keilmuan, memahami dan menerapkan tema